

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS V SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018 PADA SD NEGERI 4 TAMANBALI

I NENGAH GENAH

ABSTRACT

This research was carried out in Tamanbali Elementary School 4 in Class V where students' PKn learning achievement abilities were quite low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the application of the Think-Pair-Share (TPS) type of cooperative learning model can improve the learning achievement of Civic Education in the fifth grade students of SD Negeri 4 Tamanbali in the first semester of the academic year 2017/2018. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the use of Think-Pair-Share (TPS) type of cooperative learning models can improve civic learning achievement. This is evident from the results obtained from the initial data of 56.32, in the first cycle increased to 72.32. From Cycle I to Cycle II it increased to 77.58 with completeness of initial learning 47% in cycle I increasing to 74% and in cycle II increasing to 95%. The conclusion obtained from this study is that the Think-Pair-Share (TPS) type of cooperative learning model can improve the PKn learning achievement of fifth grade students of SD Negeri 4 Tamanbali in the first semester of the academic year 2017/2018.

Keywords: Think-Pair-Share (TPS) type of cooperative learning model, PKn learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Tamanbali di Kelas V yang kemampuan prestasi belajar PKn siswanya cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar PKn. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari data awal 56,32, pada siklus I meningkat menjadi 72,32. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 77,58 dengan ketuntasan belajar awal 47% pada siklus I meningkat menjadi 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), prestasi belajar PKn

PENDAHULUAN

Belajar dengan segala perkembangannya, merupakan kegiatan yang menggunakan logika, berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang berkenaan dengan ide-ide, struktur dan hubungan yang diatur secara logis yang akan membawa terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa yang memperbaiki kualitas mengajarnya. Membelajarkan siswa artinya mengkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar yang lebih efisien, efektif, dan produktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa, melainkan bagaimana mempelajarinya. Dengan kata lain siswa belajar tentang bagaimana belajar (*learning how to learn*). Karena logika tingkat tinggi memerlukan berpikir dengan konsep-konsep abstrak. Berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut di atas belum memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan mengingat dalam pelaksanaannya di lapangan teori itu cenderung tidak digunakan pada saat mengajar. Yang dilakukan hanyalah masuk kelas dan mengajar semauanya.

Kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 4 Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018 khususnya dalam mata pelajaran PKn. Kendala-kendala yang memicu rendahnya prestasi belajar siswa adalah: 1) siswa merasakan mata pelajaran ini sebagai kendala ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti penyampaian materi dari guru yang kurang menarik, pengolahan kelas yang kurang terprogram yang menjadikan siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran; 2) siswa tidak mengetahui cara belajar yang baik, saat guru menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh guru; 3) kurangnya aktivitas dan respons siswa dalam mengerjakan soal-soal; 4) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (pendidik) masih didominasi dengan ceramah, memberikan contoh dan pemberian tugas-tugas di depan kelas, sehingga belum meluas dan belum mencakup penggunaan metode yang bervariasi dan inovatif, artinya pembelajaran masih berpusat pada guru. Implikasinya keadaan ini mengakibatkan prestasi belajar siswa belum mencapai taraf optimal. Hal ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh guru pada saat ini; 5) banyak siswa yang tidak dapat

menemukan dan memahami suatu konsep, mengaplikasikan konsep, prinsip dan rumus dari hasil pembelajaran sekolah.

Data prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Tamanbali tercermin dari nilai tes diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa adalah 56,32, ketuntasan belajar 47%, nilai tertinggi 70, dan nilai terendah 40. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran; dapat membantu siswa dalam mengupayakan meningkatkan kualitas pembelajaran; dan dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan respons dan prestasi belajarnya. Bagi guru, sebagai acuan dalam upaya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; dapat memotivasi guru-guru yang lain agar melaksanakan penelitian tindakan kelas pada tiap-tiap mata pelajaran, sebagai upaya menemukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran; dan sebagai acuan bagi guru-guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dari pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 4 Tamanbali dan keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan akan membuat prestise sekolah salah satunya tercermin pada tingginya prestasi belajar siswa di sekolah ini.

Model kooperatif tipe TPS merupakan salah satu tipe dalam

pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, (1985) dalam Pujawan (2001). Teori pembelajaran kooperatif menekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka dapat saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memilikitanggung jawab perseorangan, masing-masing siswa memberikan partisipasi secara maksimal dan terdapat kesempatan aktif intraaktif. Tipe TPS merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa. Struktur yang dikembangkan dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih bercirikan penghargaan kooperatif dari pada individu. Tipe TPS memiliki prosudur yang ditetapkan secara eksplisist untuk memberi siswa memilih menggunakan TPS sebagai ganti tanya jawab seluruh kelas langkah-langkah adalah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. (3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. (4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap

kelompok meugemukakanhasil diskusinya. (5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pakok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan parasiswa. (6) Guru memberi kesimpulan.

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005). Ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya di antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula (Sukmadinata, 2005).

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Slameto (2003:54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan, faktor ekstem digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor ekstem yaitu metode mengajar guru.

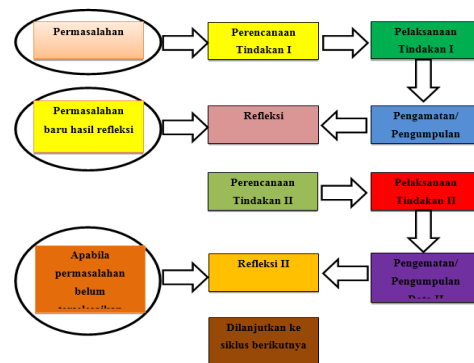
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar. Jadi jelaslah kiranya bahwa, prestasi belajar PKn pencapaian yang berwujud perubahan yang terjadi pada diri siswa yang mengarah pada tingkat nilai positif tertentu. Dalam pembelajarn PKn prestasi tersebut sering kali disimbolkan dengan angka yang berjenjang dalam skala tertentu yang menunjukkan tingkatan yang dicapai

oleh siswa setelah mengikuti suatu periodisasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Yang digunakan sebagai tempat diadakannya pelatihan tindakan kelas adalah SD Negeri 4 Tamanbali.

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Arikunto. (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PKn siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar PKn setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 85% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 9 orang anak (47%) dari 19 orang di kelas V pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai sesuai rata-rata KKM. Dan ada cukup banyak siswa yaitu 10 orang (57%) dari 19 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Yang telah dilakukan dalam perencanaan Siklus I ini adalah banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu: menyusun jadwal untuk

pelaksanaan; menyusun rencana kegiatan; berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik; merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran; menyusun format penilaian; membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan menyusun LKS, soal evaluasi, serta menyiapkan lembar observasi; dan merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa. Anak-anak diatur sedemikian rupa agar mudah menerima pelajaran. Mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang mesti harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Pada saat mengajar, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap siswa yang berhasil. Melaksanakan pembelajaran.

c. Observasi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini,

penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran PKn adalah, dari 19 siswa yang diteliti, 14 (74%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 5 (26%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

d. Refleksi I

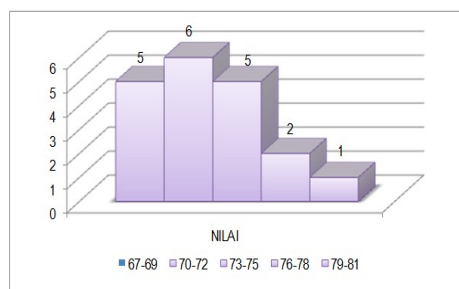
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Rata-rata (meannya) adalah: 72,32
2. Median (titik tengahnya) adalah: 71
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 75
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-69	68	5	26%
2	70-72	71	6	32%
3	73-75	74	5	26%
4	76-78	77	2	11%
5	79-81	80	1	5%
Total			19	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 4 Tamanbali Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada siswa yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban, 3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Pelaksanaan II

Langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan

bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar agar pembelajaran tidak membosankan.

c. Observasi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar PKn dapat dijelaskan: dari 19 siswa yang diteliti sudah hampir semua siswa yaitu 18 siswa (95%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh.

d. Refleksi II

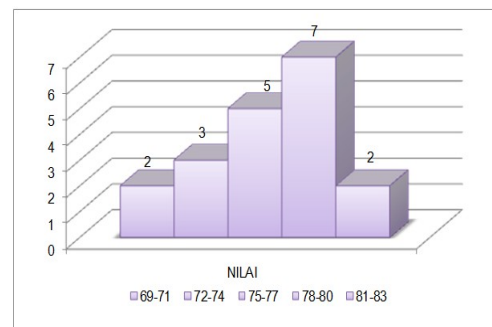
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) adalah: 77,58
2. Median (titik tengahnya) adalah: 78,5
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 80
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69-71	70	2	11%
2	72-74	73	3	16%
3	75-77	76	5	26%
4	78-80	79	7	37%
5	81-83	82	2	11%
Total			19	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 4 Tamanbali Siklus II

Pembahasan

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 56,32, hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri 4 Tamanbali. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan, sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 4 Tamanbali merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 72,32. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya.

Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 77,58. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian tindakan kelas, sesuai dengan data penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dalam proses pembelajaran telah dapat membuktikan bahwa guru dan siswa menjadi sangat aktif setelah

diterapkannya cara tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dalam proses pembelajaran mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, mampu menuntaskan prestasi belajar siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik materi yang disampaikan.

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut. 1) Kepada teman-teman guru dan pengawas sekolah disarankan untuk mencermati hasil-hasil penelitian ini dan apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya di tempat pembinaan masing-masing. 2) Disarankan kepada kepala-kepala sekolah agar berkenan membaca secara teliti penelitian ini dan apabila sesuai dengan alur dalam melakukan pembinaan, agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan. 3) Disarankan pada peneliti lain untuk meneliti hal yang sama untuk dapat memberi masukan, pembenaran, kritik, saran-saran perbaikan dan juga untuk memverifikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pujawan, I Nyoman. 2004. *Ekonomi Teknik Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Unit Penerbit dan

Percetakan AMP YKPN,
Yogyakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Tim Prima Pena. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.